

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASI BUMDES GIRI
AMERTHA, DESA SAMBANGAN, KECAMATAN SUKASADA,
KABUPATEN BULELENG**

Gede Suardana¹, Gede Arnawa¹, Ketut Gunawan¹, I Gde Made Metera¹, I Nyoman Suandana¹,
Ni Ketut Adi Mekarsari¹, Ni Nyoman Resmi¹, Ni Putu Sri Wati¹, Dewa Nyoman Arta Jiwa¹,
Luh Artaningsih¹, I Made Madiarsa¹

ABSTRAK

Desa sebagai bagian wilayah dari sebuah kabupaten, memiliki otonomi asli. Walaupun dalam batasan otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), sumber daya alam (tanah, air, hutan) dan sumber daya sosial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Permasalahan utama yang dihadapi BUMDesa Giri Amertha adalah manajemen keuangan dan terbatasnya pengetahuan tentang sistem akuntansi. Solusi yang diberikan yaitu : 1) pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan BUMDesa, 2) pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pembinaan dan pelatihan dipandang perlu untuk dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kemampuan SDM dalam bidang system pelaporan keuangan. Transfer Ipteks yang diberikan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDesa serta sistem pelaporan keuangan.

Kata kunci: BUMDesa, sistem akuntansi, transfer ipteks

ABSTRACT

The village as part of the territory of a regency has genuine autonomy. Even within the limits of original autonomy, villages can build their economic and financial resource capabilities in order to increase village economic growth and increase the welfare of their people. By managing local resources in the form of human resources (population), capital resources (money), natural resources (land, water, forest) and social resources. Village Owned Enterprises (BUMDesa) are village business institutions managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy and are formed based on village needs and potential. The main problems faced by BUMDesa Giri Amertha are financial management and limited knowledge of the accounting system. The solutions provided are: 1) training and mentoring for BUMDesa management, 2) training and assistance in preparing financial reports. Guidance and training are deemed necessary to be carried out in order to improve the quality of management of HR capabilities in the field of financial reporting systems. The science and technology transfer provided is able to improve the quality of BUMDesa management and the financial reporting system.

Keywords: BUMDesa, accounting system, transfer of science and technology

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panji Sakti

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Pasal 87 UU RI No 23 Tahun 2017 Tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa BUMDesa dapat dibentuk oleh Pemerintah Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemakmuran rakyat Indonesia sesuai dengan mandat UUD1945, atau kesejahteraan masyarakat yang sejati, diyakini harus dibangun mulai dari tataran desa. Mubyarto. (2000); menyatakan BUMDesa memberikan ruang pengambilan peran negara melalui Pemerintah Desa untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki desa dan bidang produksi yang penting bagi desa dan yang menguasai hajat hidup warga desas, serta menurut (Risadi & Ahmad; 2012) mencerminkan wajah desa untuk peningkatan SDM, Ekonomi, Sosial, politik dan lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya bentuk-bentuk usaha lainnya, BUMDes pun tidak dapat serta merta menjadi sebuah usaha yang menghasilkan omset besar. Ada beberapa tahap yang sebaiknya diikuti untuk membangun pondasi yang kuat bagi BUMDes. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari BUMDes mangkrak atau jalan ditempat. Adapun tahapan dimaksud adalah:

- a. Sosialisasi dan pembelajaran tentang BUM Desa;
- b. Pelaksanaan Musyawarah Desa dengan pokok bahasan tentang BUM Desa;
- c. Pendirian BUM Desa yang menjalankan bisnis sosial (*sosial business*) dan bisnis penyewaan (*renting*).
- d. Analisis kelayakan usaha BUM Desa
Berorientasi pada usaha perantara (*brokering*), usaha bersama (*holding*), bisnis sosial (*sosial business*), bisnis keuangan (*financial business*) dan perdagangan (*trading*), bisnis penyewaan (*renting*) mencakup aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumberdaya manusia, aspek keuangan, aspek sosial budaya, ekonomi, politik, lingkungan usaha dan lingkungan hidup, aspek badan hukum, dan aspek perencanaan usaha
- e. Pengembangan kerjasama kemitraan strategis
Contohnya adalah dengan membentuk kerjasama BUM Desa antar Desa atau kerjasama dengan pihak swasta, organisasi sosial-ekonomi kemasyarakatan, dan/atau lembaga donor;
- f. Diversifikasi Usaha
Merupakan tahap selanjutnya dimana BUMDes mencoba untuk melebarkan usahanya pada berbagai sektor, seperti BUMDes dapat berorientasi pada bisnis keuangan (*financial business*) dan usaha bersama (*holding*).

BUMDesa sebagai lembaga desa yang menjalankan usaha ekonomi harus memperhatikan prinsip efisiensi dan efektifitas serta kehati-hatian dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu sebelum menjalankan suatu kegiatan usaha terlebih dahulu harus dipertimbangkan matang-matang kelayakan dari jenis usaha yang akan dijalankan itu. Bidang-bidang usaha yang direncanakan harus layak untuk

dijalankan. Cara yang paling lazim untuk menilai kelayakan usaha adalah dengan melakukan kajian kelayakan usaha.

Kajian kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha (Ibrahim, 2009). Hasil dari kegiatan kajian kelayakan usaha sangat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha yang direncanakan. Pada dasarnya kajian kelayakan usaha dapat dilaksanakan untuk mendirikan usaha baru atau dapat pula dalam rangka pengembangan usaha yang sudah ada (Suherman, 2011). Kajian kelayakan usaha tidak hanya diperlukan pada awal pendirian usaha saja, tetapi perlu juga dilakukan pada saat BUM Desa hendak melakukan pengembangan usaha.

Keberadaan BUMDesa ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi menyimpan Potensi dan harapan bagi kehidupan masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, di sisi lain BUMDesa memiliki permasalahan yang cukup pelik. BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan memang belum dikelola secara profesional, sehingga sangat berpotensi memunculkan konflik horizontal. Beberapa permasalahan yang dijumpai pada BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan khususnya dalam pengelolaan unit usaha air bersih diantaranya :

- a) Aspek pasar dan pemasaran, kebutuhan air bersih di Desa Sambangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Keinginan untuk mendapatkan kualitas air bersih serta pelayanannya masih dirasa sangat kurang oleh masyarakat pengguna air bersih (konsumen), hal ini dapat dilihat dari banyaknya complain masyarakat terhadap pengelolaan air dimana kualitas air yang keruh sering dikeluhkan oleh konsumen terutama pada saat musim hujan, sedangkan pada saat musim kemarau ketersediaan air bersih sangat terbatas bahkan disebagian wilayah tertentu tidak mendapatkan layanan air bersih sampai berhari-hari.
- b) Aspek teknis dan teknologi, distribusi air bersih dari sumber air hingga sampai ke masing-masing konsumen disalurkan melalui jaringan pipa yang usianya sudah tua sehingga sudah rapuh dan keropos, belum dimilikinya bak penampung obat untuk pengobatan di masing-masing reservoir untuk membunuh bakteri yang ada di air, belum dimilikinya bak penyaringan utama sebelum pendistribusian air ke masing-masing reservoir.
- c) Aspek manajemen dan SDM, belum diterapkannya fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan unit air bersih termasuk Sumber Daya Manusianya, permasalahan yang masih tersisa saat ini adalah tidak dimilikinya gambar jaringan dari hulu ke hilir (proses perencanaan awal), dan retensi yang cukup tinggi terjadi dalam pengelolaan unit air bersih sebelumnya.
- d) Aspek keuangan, unit air bersih BUMDesa Giri Amertha belum menerapkan sistem keuangan yang benar sebagaimana mestinya.

(sumber : LPJ BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Th. 2018).

1.2 Perumusan Masalah

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengidentifikasi permasalahan BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dengan melakukan observasi langsung dan wawancara hingga terungkap permasalahan utama yang dihadapi mitra sebagai berikut.

- 1) Kurangnya keterampilan pengelolaan manajemen keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan
- 2) Kurangnya kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan unit usaha BUMDesa.

1.3 Tujuan Program

Secara umum tujuan program adalah membantu BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng melalui pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan BUMDesa. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keterampilan sistem manajemen keuangan dalam hal sistem akuntansi
- 2) Meningkatkan keterampilan SDM dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

- 1) Meningkatkan keterampilan SDM BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dalam menjalankan unit usaha melalui pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan.
- 2) Peningkatan pendapatan unit-unit usaha yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi.
- 3) Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi sebagai luaran wajib dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu metode *Focus Group Discussion* (FGD), ceramah, dan partisipatif, dan latihan. Teknik pelaksanaan kegiatan yang digunakan berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk pelaporan kegiatannya adalah: melalui analisis data lapangan, dokumentasi dan penarikan kesimpulan yang disajikan dalam laporan kegiatan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan strategi sinergitas sesuai potensi dan masalah pemecahannya yang menyeluruh meliputi tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, komunikasi aktif, target dan luaran. Bentuk pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan antara Fakultas; ketua tim pengusul, dan mahasiswa peserta PKM, pengelola BUMDesa, dengan formulasi bentuk kegiatan berupa pelatihan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan
Tahap persiapan dimulai sejak sosialisasi dan koordinasi awal untuk menyampaikan keinginan melaksanakan pengabdian dengan mitra, serta mobilisasi bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap edukasi
Tahap edukasi ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Memberikan pemahaman tentang asas-asas pengelolaan BUMDesa dan system laporan keuangan dari unit usaha yang dijalankan.
- c. Tahap Pelatihan
Tahap pelatihan yakni melatih SDM pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng untuk membuat laporan keuangan. Hal ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dengan 4 kali pertemuan.
- d. Tahap Pendampingan
Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dan on line. Pendampingan langsung dengan kunjungan ke lokasi untuk memberikan pendampingan, komunikasi langsung untuk memberikan arahan dan masukan, atau kesempatan langsung pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng untuk menanyakan yang belum dipahami. Pendampingan secara on line dilakukan dengan menggunakan whatsApp (WA), dilakukan untuk berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh mitra.
- e. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi dengan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, target yang tercapai dan kemanfaatan yang dirasakan oleh mitra. Teknik evaluasi dilaksanakan dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil yang Dicapai

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat FE Unipas ini dilakukan efektif mulai tanggal 23 April 2022 hingga 7 Mei 2022. Adapun tempat pelaksanaannya di Aula Kantor Desa Sambangan dan di kantor BUMDesa Giri Amertha. Waktu pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan tim PkM Fakultas Ekonomi Unipas dengan pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

3.2 Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan, identifikasi permasalahan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Tahap persiapan telah dilaksanakan ketika praproposal secara *in depth interview* melalui observasi dan wawancara dengan pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 dalam bentuk sosialisasi aktif Bersama pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Dalam proses edukasi ini banyak muncul gagasan-gagasan yang didahului dengan menggali dan menemukan permasalahan terkait dengan pengelolaan dan administrasi keuangan terutama system akuntansi dan laporan keuangan.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Pengelolaan dan Administrasi BUMDes Giri Amertha

Selain pembinaan dalam bentuk ceramah dan pelatihan juga dilakukan pendampingan dalam manajemen pengelolaan BUMDesa dan manajemen keuangan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Gede Arnawa, SE. M.M.A. menyampaikan materi dengan judul “Pembentukan dan Pengelolaan BUMDesa”
2. Drs. I Made Madiarsa, M.M.A. menyampaikan materi dengan judul “Sistem Pengelolaan Keuangan BUMDesa”
3. Gede Suardana, SE., M.M. menyampaikan materi dengan judul “Sistem Pengelolaan Keuangan BUMDesa Berbasis Teknologi Informasi”

Bentuk pelatihan dilakukan dengan terjun langsung ke pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng secara terjadwal. Topik pelatihan fokus pada manajemen pengelolaan keuangan BUMDesa. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu bulan 4 kali pertemuan. Penentuan jadwal pendampingan disepakati antara mitra kerja dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja. Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dan online. Pendampingan langsung dengan kunjungan ke

lokasi untuk memberikan pendampingan, komunikasi langsung untuk memberikan arahan dan masukan, atau kesempatan langsung kepada pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng untuk menanyakan yang belum dipahami. Pendampingan secara online dilakukan dengan menggunakan WhatsApp (WA), dilakukan untuk berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh mitra, ini sebagai inovasi yang dilakukan oleh tim di masa pandemi covid-19. Ternyata pendampingan yang dilakukan secara online dirasa bisa efektif dan efisien, karena beberapa materi yang ditanyakan dapat diterima dan membantu. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan akhirnya mampu meningkatkan kemampuan SDM dalam melakukan pengelolaan unit usaha BUMDesa.

3.2.1 Evaluasi Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh suatu pernyataan dimana pelaksanaan program pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Unipas sangat bermanfaat dalam manajemen keuangan bagi pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan program yang tepat sasaran menjadikan peserta sangat antusias dan menginginkan kegiatan-kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali. Program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti mendapatkan respon positif dari pengelola BUMDesa Giri Amertha, pengelola sangat setuju dengan kegiatan tersebut yang tentunya sangat bermanfaat dalam meningkatkan tata Kelola unit-unit usaha yang dijalankan. Solusi yang ditawarkan mampu mengatasi permasalahan inti yang dihadapi sehingga unit-unit usaha yang dikelola dapat berjalan sesuai dengan harapan. Materi pelaksanaan mudah dipahami peserta pelatihan karena materi yang disampaikan tepat sasaran dan ada motivasi dalam diri peserta pelatihan untuk mau belajar. Pelaksanaan program-program tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja sangat didukung dan berhadap setiap tahunnya terdapat kegiatan-kegiatan serupa secara berkelanjutan.

3.2.2 Evaluasi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan sebagai sumber SDM dari mitra dievaluasi untuk menjamin keefektifan proses pelaporan keuangan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja mengobservasi indikator berupa antusiasme dan kemampuan. Hasil menunjukkan sebanyak 85,0% memiliki antusiasme yang tinggi, 10% memiliki antusiasme yang sedang, dan 5% memiliki antusiasme yang rendah.

3.2.3 Evaluasi Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program sangat diharapkan oleh pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dimana hasil wawancara menyatakan bahwa melalui kegiatan PkM yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan SDM dalam pengelolaan unit usaha BUMDesa utamanya dalam bidang administrasi keuangan.

3.2.4 Luaran yang Telah Dicapai

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja telah dilaksanakan kepada pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Transfer IPTEK dalam bentuk: sistem pengelolaan dan administrasi keuangan.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng berpengaruh positif terhadap kemampuan SDM dalam mengelola unit usaha BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, yaitu;

- 1) Pengelola memahami apa yang menjadi hambatan dalam pengelolaan dan system pelaporan keuangan.
- 2) Sistem pengelolaan keuangan didasarkan pada sistem akuntansi dengan tetap berpedoman pada regulasi BUMDesa.

3.3 Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti telah dilaksanakan kepada pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Transfer Iptek dalam bentuk: system pengelolaan keuangan BUMDesa pada pengelola BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan menjawab permasalahan inti yang dihadapi, dimana 1) Terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, 2) Inovasi pengelolaan keuangan dari system manual, 3) Kemampuan kelompok mitra memanfaatkan teknologi informasi melalui platform media sosial untuk memaksimalkan keuntungan dalam pengelolaan unit-unit usahanya.

Keberadaan BUMDesa dalam mengelola unit usahanya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa sehingga berperan dalam pengembangan desa. Dibutuhkan inovasi dan kreativitas yang mumpuni dalam sistem pengelolaan unit-unit usaha BUMDesa tidak terkecuali sistem pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta sesuai dengan regulasi yang ada.

Melalui potensi desa yang dimiliki seperti sumber mata air dan destinasi wisata yang ada, dapat dikelola dan dimaksimalkan sebagai upaya pengembangan desa. Pengelolaan sumber daya tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan SDM yang mumpuni untuk memaksimalkan sumber daya yang ada tersebut. Salah satunya adalah melalui pengelolaan unit-unit usaha yang dilakukan oleh BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yaitu berupa pengelolaan air bersih bagi masyarakat Desa Sambangan dan pengelolaan destinasi wisata. Pelayanan air bersih bagi masyarakat Desa Sambangan dan pengelolaan destinasi wisata dilakukan melalui penyediaan sarana prasarana termasuk administrasi berkaitan dengan administrasi keuangan. Sistem pengelolaan keuangan BUMDesa berdasarkan system akuntansi dan regulasi pengelolaan BUMDesa.

3.4 Hambatan yang Dialami

Program Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja yang telah dilaksanakan tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal yang telah disusun. Adapun beberapa kendala yang dialami tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja selama pelaksanaan program adalah kegiatan terbentur dengan jam kerja dari pengelola BUMDesa yang terbatas dan terkadang harus menggunakan hari libur untuk melaksanakan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembinaan dan pendampingan yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja. Adapun yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja mampu meningkatkan kemampuan pengelola BUMDesa Giri Amertha dalam bidang pengelolaan keuangan.
- 2) Penggunaan teknologi informasi sebagai media informasi sudah mulai digunakan dengan baik sehingga dapat membantu pengelolaan unit usaha BUMDesa Giri Amertha Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Ahmad, Risadi, 2012. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Dapur Buku; Jakarta,
Hastowiyono 2014. Penyusunan kelayakan usaha dan perencanaan Usaha BUMDesa.
Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)
Ibrahim, Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Mubyarto. 2000. Strategi Pembangunan Pedesaan. Bumi Aksara. Jakarta.
Suherman, E.2011. Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship. Afabeta : Bandung